

ISSN : 2541-5719

Volume 3 No 1 Januari – Juni 2018

**S**abilulungan

JURNAL PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT

2

Jurusan  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Siliwangi

**Alamat Redaksi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Telp : 0265 – 323534  
Fax : 0265-323534



# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pembina  
Beben Bahren  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Penanggung Jawab  
Jumri  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pemimpin Redaksi  
Apip Supriadi

Sekretaris Redaksi  
Aso Sukarso  
Andi Rustandi

Dewan Redaksi  
Agus Sutardjo (FE Universitas Ekasakti Padang)  
Wasifah Hanim (FE Universitas Widyatama Bandung)  
Latif Kharie (FE Universitas Patimura)  
Asep Yusup Hanapia (FE Universitas Siliwangi)  
Ade Komaludin (FE Universitas Siliwangi)  
Iis Surgawati (FE Universitas Siliwangi)

Sekretariat  
Dwi Hastuti LK, Chandra Budhi LS, Encang Kadarisman,  
Nanang Rusliana, Fatimah Zahra Nasution

**Alamat Redaksi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Telp : 0265 – 323534  
Fax : 0265-323534  
e-mail : epunsil@gmail.com



# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## DAFTAR ISI

DEWAN REDASKI	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	iv
IBiD Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Produk Madu Lebah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Model: Mengekstrak Madu Pakai Pemanas Tanpa Mesin Ade Komaludin, Encang Kadarisman, Jumri.....	61 - 70
IBiD Pelatihan Pengelolaan Lembaga Ekonomi dalam Upaya Pengustan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Apip Supriadi, Andi Rustandi, Gusti Tia Ardiani .....	71 - 82
IBiD Pelatihan tentang Pembentukan Desa Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandara Asep Yusup Hanapia, Chandra Budhi L>S, Aso Sukarso.....	83 - 93
IBiD Pelatihan Menghias Kue Tart dan Hantaran Seseheran: Model Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cintaratu dan Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Iis Surgawati, Dwi Hastuti Lestari Komarlina, Fatimah Zahra Nasution.....	94 - 103
IBiD Pemberdayaan Remaja Pengangguran di Pesisir Pantai Karang Paranje Kabupaten garut Lewat Produksi Lampu Tidur dari Limbah Batok Kelapa Kering Andhy Romdani, Adhitya Rahmat Taufiq, Andina Eka Mandasari .....	104 - 116



## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Pengantar Redaksi

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, bahwa jurnal pengabdian kepada masyarakat Program Studi (Prodi) Ekonomi Pembangunan yang diberi nama **Sabilulungan** telah terbit untuk Volume 3 no 1 untuk periode Januari – Juni 2018. Adapun tulisan yang dimuat di dalamnya adalah tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang dilakukan dosen Prodi Ekonomi Pembangunan UNSIL dan Dosen Program Studi Lain yang ada di Fakultas Ekonomi. Penerbitan jurnal ini diharapkan dapat mendorong dosen dalam melakukan penelitian sehingga dapat menunjang dalam peningkatan kualitas penelitian maupun kualitas akademik.

Kami menyadari bahwa penerbitan **Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "Sabilulungan"** ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan penerbitan **jurnal** tahap selanjutnya sangat dinantikan.

Semoga **Jurnal Sabilulungan** ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, Amiin

Tasikmalaya, Juni 2018

Dewan Redaksi

**(I<sub>b</sub>ID) Pelatihan Menghias Kue Tart dan Hantaran Seserahan:  
Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan  
Kesejahteraan Keluarga di Desa Cintaratu dan Cintakarya  
Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran**

Iis Surgawati, Dwi Hastuti Lestari Komarlina, Fatimah Zahra Nasution \*)  
Email: [IisSurgawati@unsil.ac.id](mailto:IisSurgawati@unsil.ac.id) [DwiHastutiLestariKomarlina@unsil.ac.id](mailto:DwiHastutiLestariKomarlina@unsil.ac.id)  
[FatimahZahraNasution@unsil.ac.id](mailto:FatimahZahraNasution@unsil.ac.id)

\*) Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Unsil

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pelatihan menghias kue tar dan hantaran pernikahan. Metode yang digunakan adalah identifikasi masalah, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan PPM ini adalah terciptanya pemahaman yang baik tentang cara menghias kue tar dan hantaran pernikahan.

Kata kunci : Pemberdayaan perempuan

**ABSTRACT**

*The purpose of community service activities (PPM) is to provide insight to the community regarding training on decorating tarts and wedding deliveries. The method used is problem identification, and training. The result of this PPM activity is the creation of a good understanding of how to decorate tarts and wedding deliveries.*

*Keywords: Empowerment of women*

**BAB 1 PENDAHULUAN**

**1.1 Analisis Situasi**

Di Indonesia, potret kemiskinan seringkali mengedepankan wajah kaum perempuan, dimana dalam keluarga miskin perempuan senantiasa merupakan katup penyelamat bagi perekonomian keluarga sehingga sering dianggap sebagai

komponen masyarakat yang penting untuk diberdayakan. Terdapat empat peran perempuan dalam keluarga yaitu sebagai pengelola keuangan keluarga, sebagai penanggungjawab seluruh pekerjaan domestik, sebagai pencari nafkah keluarga dan sebagai salah satu simpul jaringan yang penting dalam transfer sosial khususnya di masa kritis dan krisis. Tidak hanya itu komitmen internasional United Nation Millenium Declaration (2000) menegaskan pentingnya upaya mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara efektif untuk mengeliminasi kemiskinan, kelaparan dan penyakit serta untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan perempuan memprioritaskan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) melalui penguatan Industri Rumahan (IR) dan wirausaha perempuan sehingga menjadi bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan, perdagangan (trafficking) orang termasuk anak dan perempuan, serta kekerasan yang berujung pada peningkatan indeks ketahanan keluarga, kemiskinan dan kurangnya kesempatan pendidikan. Hasil kajian yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2011 membuktikan bahwa IR dapat membantu peningkatan kesejahteraan keluarga, menyerap dan menciptakan tenaga kerja, dan mengurangi keinginan tenaga kerja untuk migrasi menjadi tenaga kerja informal di luar negeri yang kerap kali menjadi sasaran perdagangan orang. Hasil kajian juga mengungkap bahwa IR dan wirausaha perempuan berpotensi besar untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional karena sebagai suatu sistem produksi bisa meningkatkan nilai tambah dari sumber daya lokal dalam skala usaha mikro yang tersebar diseluruh pelosok nusantara, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Sebagai usaha yang berkembang dari keluarga, IR dan wirausaha perempuan lebih sering menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Selain mudah diakses, juga lebih murah dan bahkan sering tidak diperhitungkan sebagai penerima upah/ongkos kerja. Sayangnya pekerja berbasis anggota

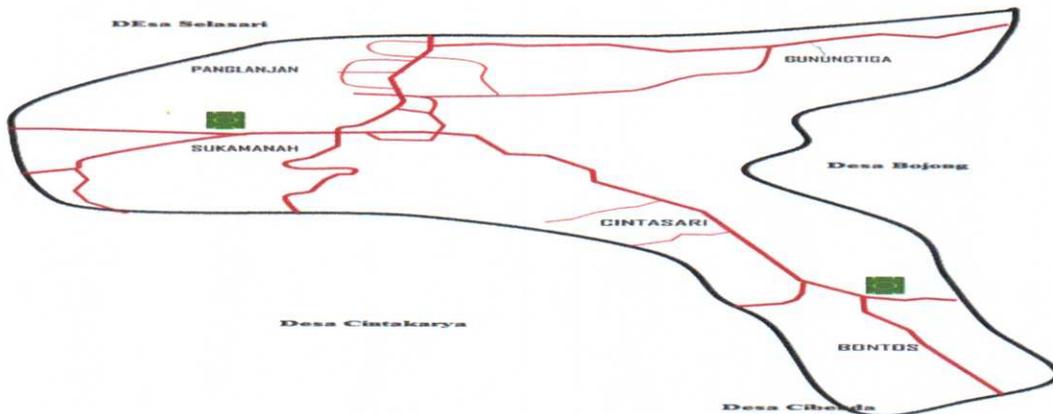
keluarga ini sering tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga menimbulkan beberapa masalah yang berujung menghambat perkembangan IR dan wirausaha perempuan. Hal ini diperparah oleh sulitnya akses masyarakat terhadap sumber-sumber atau pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan pekerja terutama dirasakan oleh IR atau wirausaha perempuan yang berada di pelosok pedesaan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pembangunan pedesaan perlu dilakukan secara lebih terarah dan komprehensif dengan melibatkan berbagai bidang, berbagai sektor dan berbagai komponen masyarakat, termasuk kaum perempuan.

Agar lebih tepat sasaran, pembangunan pedesaan harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta aspirasi dan prioritas dari masyarakatnya. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan pengenalan atas profil dari wilayah sasaran pembangunan yang umumnya mencakup wilayah pemerintahan, kondisi geografis, demografis, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

#### **1.1.1 Wilayah Pemerintahan**

Cintaratu adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Pangandaran, tepatnya di kecamatan Parigi. Desa ini berjarak sekitar 10 km dari ibu kota kabupaten dan memiliki luas 1.029 hektar ini berbatasan langsung dengan wilayah desa lain yang masih termasuk kecamatan Parigi. Desa-desa yang berbatasan langsung dengan desa Cintaratu adalah desa Selasari di sebelah utara dan barat, desa Cintakarya di sebelah selatan serta desa Bojong di sebelah timur. Pemerintahan desa Cintaratu terbagi menjadi 5 dusun yaitu masing-masing dusun Panglanjan dengan 8 RT dan 3 RW, dusun Sukamanah dengan 6 RT dan 2 RW, dusun Gunungtiga dengan 5 RT dan 1 RW, dusun Cintasari 9 RT dan 2 RW serta dusun Bontos dengan 6 RT dan 2 RW sehingga total menjadi 34 RT dan 10 RW.

Peta wilayah pemerintahan desa Cintaratu secara visual diperlihatkan pada gambar 1.1. berikut ini:



**Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Cintaratu**

Adapun Desa Cintakarya merupakan desa hasil pemekaran dari wilayah desa induknya yaitu desa Cintaratu. Dengan alasan wilayah yang terlalu luas yang berakibat pada pembangunan dan pelayanan masyarakat yang kurang terjangkau dan kurang merata maka dilakukan pemekaran pada tanggal 31 Juli 1982. Desa ini berjarak sekitar 6 km dari ibu kota kabupaten dan memiliki luas sekitar 1.184 hektar ini berbatasan dengan desa Selasari di sebelah utara, desa Cintaratu dan Selasari di sebelah timur, desa Ciliang dan Karangbenda di sebelah selatan serta desa Parakanmanggu disebelah barat. Pemerintahan desa Cintaratu terbagi menjadi 6 dusun yaitu masing-masing dusun Karangpetir, dusun Karangkamulyan, dusun Ciawi, dusun Cikubang, dusun Sidahurip serta dusun Sidikkarya.

Peta wilayah pemerintahan desa Cintakarya secara visual diperlihatkan pada gambar 1.2 berikut ini:



**Gambar 1.2 Peta Wilayah Desa Cintakarya**

### **1.1.2 Kondisi Geografis**

Desa Cintaratu berada pada ketinggian rata-rata 119 m di atas permukaan laut dan sebagian besar wilayahnya berupa lereng berbukit dengan kemiringan 30o. Hampir separuh wilayah desa Cintaratu berupa tanah pertanian yaitu masing-masing 288,6 ha tanah sawah dan 116,72 ha tanah kebun serta 23 ha berupa hutan. Sementara wilayah yang digunakan sebagai pemukiman penduduk seluas 200 ha berikut pekarangannya seluas 17 ha. Fasilitas umum seperti bangunan umum, pemakaman, perkantoran dan tanah wakaf masing-masing menggunakan lahan seluas 15,69 ha, 15,10 ha, 1,8 ha dan 5,6 ha, sedangkan wilayah untuk aktivitas perdagangan dan pariwisata masing-masing 3,56 ha dan 17 ha, sementara sisanya seluas 324,92 ha adalah untuk kebutuhan lain-lain.

Desa Cintakarya berada pada ketinggian rata-rata 119 m di atas permukaan laut dan sebagian besar wilayahnya berupa lereng berbukit dengan kemiringan 30o. Hampir separuh wilayah desa Cintakarya berupa tanah pertanian yaitu masing-masing 288,6 ha tanah sawah dan 116,72 ha tanah kebun serta 23 ha berupa hutan. Sementara wilayah yang digunakan sebagai pemukiman penduduk seluas 200 ha berikut pekarangannya seluas 17 ha. Fasilitas umum seperti bangunan umum, pemakaman, perkantoran dan tanah wakaf masing-masing menggunakan lahan seluas 15,69 ha, 15,10 ha, 1,8 ha dan 5,6 ha, sedangkan wilayah untuk aktivitas perdagangan dan pariwisata masing-masing 3,56 ha dan 17 ha, sementara sisanya seluas 324,92 ha adalah untuk kebutuhan lain-lain.

### **1.1.3 Demografi**

Saat ini keseluruhan wilayah pemukiman desa Cintaratu dihuni oleh 1.119 Kepala Keluarga (KK) yang mencakup 3.401 orang penduduk yang terdiri dari 1.692 orang laki-laki dan 1.709 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 15 jiwa/km<sup>2</sup> dan rata-rata pertumbuhan penduduk 2 – 3% per tahun. Sementara desa Cintakarya dihuni oleh 1.362 Kepala Keluarga (KK) yang mencakup 3.729 orang penduduk yang terdiri dari 1.817 orang laki-laki dan 1.903 perempuan.

Tingkat kepadatan penduduk mencapai 3 jiwa/km<sup>2</sup> dan rata-rata pertumbuhan penduduk 2 – 3% per tahun.

#### **1.1.4 Potensi Sumber Daya Alam**

Pembukaan kawasan wisata baru di wilayah desa Cintaratu atau tepatnya di kawasan Jojogan adalah salah satu bukti bahwa desa Cintaratu memiliki sumber daya alam khususnya wisata alam yang potensial. Kawasan wisata Jojogan atau dikenal juga dengan Wonder Hill Jojogan memiliki beberapa objek wisata diantaranya adalah Goa Lawang, Kali Numpang, Curug Jojogan, Kedung Bundar dan Kedung Cilik, sedangkan paket-paket wisata yang ditawarkan di kawasan tersebut diantaranya body rafting, river tubing dan camping.

Dominasi lahan pertanian (sawah, kebun dan hutan) di wilayah desa Cintaratu telah menghasilkan berbagai komoditas seperti padi, jagung, singkong, pisang dan hasil hutan. Selain untuk dikonsumsi sendiri, komoditas-komoditas tersebut dipasarkan baik secara langsung dalam bentuk bahan mentah, bahan setengah jadi maupun bahan jadi.

Sebagaimana desa lainnya di wilayah kecamatan Parigi, desa Cintakarya juga didominasi lahan sawah, kebun dan hutan dengan komoditas pertanian yang beragam seperti padi, jagung, singkong, pisang dan hasil hutan. Luasnya lahan hutan telah membuka peluang budi daya lebah madu bagi beberapa anggota masyarakat dengan membentuk kelompok usaha bersama.

#### **1.1.5 Potensi Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) PKK desa Cintaratu saat ini terdiri dari 35 orang kader Posyandu, 67 orang kader Dasa wisma, 7 orang kader BKB/BKR, 8 orang kader PAUD, 9 orang kader PEKKA dan 3 orang kader UP2K. Di samping kegiatan rutin seperti posyandu, pengajian bulanan dan berbagai lomba menjelang HUT Kemerdekaan RI, kegiatan lain yang sempat dilaksanakan PKK desa Cintaratu diantaranya adalah mengikuti berbagai event pameran yang mengekspos kegiatan setiap kelompok kerja.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Ruang lingkup pembangunan pedesaan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat, termasuk diantaranya pemberdayaan perempuan. Selama ini kelompok perempuan yang berperan sebagai motor dalam pembangunan (pedesaan) tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Program-program pelatihan dirancang guna meningkatkan keterampilan para anggota TP-PKK. Diantara program-program tersebut, pelatihan mengolah makanan sering menjadi pilihan karena selain familiar bagi kaum perempuan, mengolah makanan cukup menantang kreativitas para anggota. Selain itu, pasar industri makanan saat ini dirasa kian meluas dengan daya tarik yang tidak hanya pada rasa tetapi juga pada rupa atau penampilan. Salah satu jenis makanan yang menonjolkan aspek penampilan adalah kue tart.

Program keterampilan lain yang cukup memiliki prospek adalah menghias hantaran seserahan. Banyaknya permintaan menghias hantaran seserahan dapat menjadi sumber penghasilan sehingga membuka peluang tersendiri bagi kaum perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa anggota TP-PKK, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan tentang teknik menghias kue tart
- b. Keterbatasan pengetahuan menghias hantaran seserahan
- c. Keterbatasan peralatan yang dimiliki

## BAB 2 TARGET DAN LUARAN

- Bentuk luaran yang dihasilkan dalam program Iptek bagi Inovasi Daerah (IbID) untuk PKK di Desa Cintaratu dan Cintakarya Kecamatan Parigi yaitu :
- pengetahuan dan keterampilan tentang teknik menghias kue tart.
  - pengetahuan dan keterampilan menghias hantaran seserahan
  - kualitas hiasan kue tart dan hantaran seserahan menjadi lebih baik

Tabel 2.1 Target dan luaran yang akan dihasilkan

No.	Permasalahan	Solusi	Target	Luaran
1	Anggota TP-PKK belum memahami teknik menghias kue tart	Mengadakan pelatihan menghias kue tart	Mengumpulkan Peserta minimal 50 orang anggota TP-PKK kedua desa untuk mendapat pelatihan hingga mitra memahami teknik menghias kue tart.	Pengetahuan/ keterampilan menghias kue tart
2	Anggota TP-PKK belum memahami cara menghias hantaran seserahan	Mengadakan pelatihan menghias hantaran seserahan	Mengumpulkan Peserta minimal 50 orang anggota TP-PKK kedua desa untuk mendapat pelatihan hingga mitra memahami Teknik menghias hantaran seserahan.	Pengetahuan/ keterampilan menghias hantaran seserahan
3	Anggota TP-PKK dan KWT Binangkit belum memiliki alat menghias kue tart dan hantaran seserahan	Memberikan sumbangan berupa alat menghias kue tart dan hantaran seserahan	Mengumpulkan Peserta minimal 60 orang anggota TP-PKK hingga mitra memiliki alat yang dimaksud	Kualitas hiasan kue tart dan hantaran seserahan menjadi lebih baik

## BAB 3 METODE KEGIATAN

### 3.1 Permasalahan Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Berikut adalah parameter sebagai permasalahan prioritas mitra dan justifikasinya:

Tabel 3.1

#### Permasalahan Prioritas dan Justifikasi Penyelesaian

No.	Permasalahan Mitra	Justifikasi
1	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknik menghias kue tart	Mengadakan pelatihan teknik menghias kue tart
2	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menghias hantaran seserahan	Mengadakan pelatihan cara menghias hantaran seserahan
3	Keterbatasan peralatan yang dimiliki, terutama alat penghias kue tart.	Memberikan sumbangan berupa alat menghias kue tart

### 3.2 Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan oleh pengusul dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan mengidentifikasi masalah melalui diskusi, kemudian merumuskan hasil diskusi dengan mitra untuk menentukan solusi yang tepat. Adapun penyelesaian masalah dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi terbuka yang dihadiri oleh anggota TP-PKK Desa Cintaratu dan Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Kegiatan IbID ini merupakan gabungan dari tim pelaksana dengan anggota TP-PKK Desa Cintaratu dan Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun peran atau partisipasi mitra adalah mengundang anggota untuk hadir pada acara pelatihan, menyediakan tempat pertemuan beserta kursi dan meja berikut pengeras suara, melakukan koordinasi izin pelaksanaan kepada Kepala Desa setempat, sedangkan tim pelaksana berperan menyediakan materi

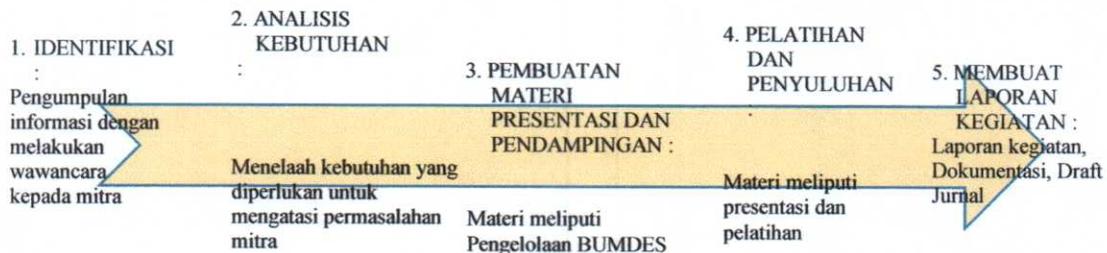
presentasi, melakukan presentasi, menyediakan perlengkapan alat tulis pada presentasi dan diskusi serta menyediakan media simulasi.

### 3.3. Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode Yang Ditawarkan



Gambar 1  
Prosedur Kerja

### 3.4. Rencana Kegiatan Yang Menunjukkan Langkah-Langkah Solusi Atas Persoalan



Gambar 2 Metode Pelaksanaan I<sub>b</sub>ID

### 3.5. Partisipasi Mitra

Peran serta masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan PPM ini lebih kepada hal-hal teknis, meliputi menyediakan tempat pelatihan, menyebarkan undangan, peralatan untuk pelatihan serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sementara pengusul berperan dalam menyediakan materi presentasi dan pelatihan.

## BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

### 4.1. Pemahaman Lembaga Ekonomi di Desa Cintaratu

Pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lembaga ekonomi dalam upaya penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran masih rendah. Hal ini dapat kita lihat bahwa lembaga ekonomi dalam bentuk BUMDES belum dimanfaatkan secara maksimal.

#### **4.2. Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Lembaga Ekonomi**

Kegiatan PPM Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Jum;at dan Sabtu tanggal 27 dan 28 Juli 2018, diantaranya dilakukan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dimulai pukul 09.00 s.d. 12.30 WIB untuk membicarakan perencanaan pengembangan bisnis dan investasi yang memungkinkan tetap sesuai dengan Program RPJMDes dan terukur untuk dilakukan oleh Program BUMDes.

FGD masyarakat di Aula Bale Desa Cintaratu dengan kepesertaannya yaitu aparat Desa, Pengurus BUMDes Waluya, Koordinator Dusun, Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, KUB Perempuan, beberapa wirausahawan masyarakat.

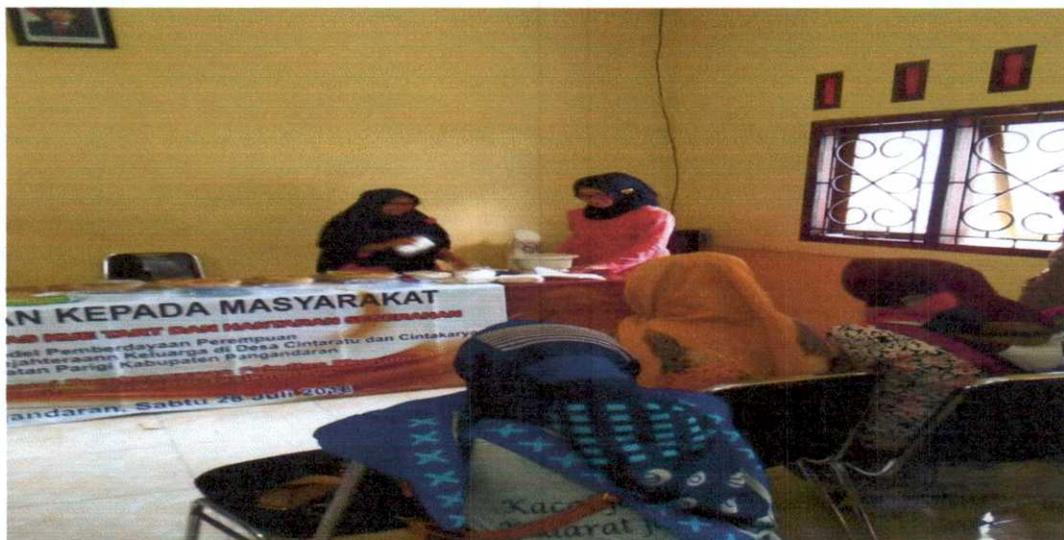
Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Menghias Kue Tart dan Hantaran Sederahan dilakukan di Balai Desa Cintakarya yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap pada bulan Juli 2018. Kegiatan ini diikuti oleh peserta pelatihan secara antusias dan semangat, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik.

Pelatihan ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat Desa Cintaratu dan Cintakarya. Sebelumnya masyarakat belum mengenal teknik menghias kue tart yang terbaru dengan menggunakan fondant, selain itu desain hiasan seserahan pengantin juga belum bervariasi sehingga dengan adanya teknik dan metode baru yang diajarkan oleh pelatih/peraga dapat memberikan wawasan dan keterampilan/skill inovatif bagi perempuan dan masyarakat setempat.

Sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknik menghias kue tart dan hantaran seserahan yang dimiliki masyarakat, maka melalui transfer pengetahuan dengan memberikan pelatihan tentang keterampilan menghias kue tart dan hantaran seserahan pengantin, pengetahuan dan keterampilan perempuan, ibu-ibu PKK dan masyarakat meningkat. Diharapkan dengan pelatihan ini, akan mendorong peran perempuan di wilayah Desa Cintaratu dan Desa Cintakarya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya peserta meminta agar diadakan pelatihan lanjutan dan pelatihan tentang pemasaran produk hasil keterampilan ini. Diharapkan lebih banyak permintaan dari konsumen yang akan mendorong produksi hasil kerajinan/keterampilan hiasan kue tart dan hantaran seserahan. Melalui jaringan pemasaran dan promosi yang strategis diharapkan tingkat pendapatan dan omzet usaha kue tart dan seserahan pengantin.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan Pelatihan Menghias Kue Tart dan Hantaran Seseheran: Model Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cintaratu dan Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran:





## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Pelaksanaan pelatihan menghias kue tart dan hantaran seserahan pengantin telah membuka peluang bagi ibu-ibu PKK untuk turut berperan serta dalam meningkatkan keterampilan dan selanjutnya menambah peluang dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan menghias kue tart dan hantaran seserahan pengantin merupakan kegiatan yang memiliki demand dan pasar yang kontinyu karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan atau acara ulangtahun, perayaan, maupun upacara pernikahan. Dengan demikian, memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghias kue tart dan hantaran seserahan pengantin memberikan nilai lebih bagi perempuan dalam mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Desa Cintaratu dan Cintakarya.

Harapan tersebut dapat tercapai salah satunya dengan melakukan kerjasama antara masyarakat dan tim PPM Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yaitu dengan penyelenggaraan pelatihan tentang bagaimana menghias kue tart

dan hantaran seserahan pengantin. Dalam kegiatan ini tim PPM mengundang narasumber sebagai pelatih teknis pada saat pelaksanaan pelatihan tersebut.

## **5.2. Saran**

Setelah dilaksanakan pelatihan, diharapkan:

1. Agar dilakukan monitoring secara berkelanjutan agar hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan.
2. Agar dilakukan pembinaan pada aspek yang dianggap kurang seperti ketekunan dan kontinuitas peserta dalam mempraktekkan keahlian yang telah diperoleh.
3. Agar diberikan pelatihan dan pengarahan pada aspek pemasaran dan promosi usaha melalui kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buchari, Alma. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Dharmesta, Basu Swastha. 2002. Azas-Azas Marketing. Yogyakarta: Liberty.
- Dharmesta dan Irawan. 2005. Manajemen Pemasaran Modern. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. Jilid II. Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk. Edisi Milenium. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto. 2000. Manajemen Pemasaran Indonesia. Alih Bahasa oleh Anella Anitawati dan Hermawan. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno Maryani, dkk. 2012. Pengembangan Pola Kemitraan Masyarakat Desa Mendukung Strategi Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan. Kementerian Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan.